

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi, sebab manusia hidup secara berdampingan antara satu sama lainnya dan masing-masing saling berinteraksi, berkomunikasi dengan apa yang dibutuhkan oleh kebutuhan jasmani maupun rohani. Demikian cita-cita kecil makhluk sosial guna menjalankan seluruh aktivitas kehidupannya dengan mudah, ringan, memuaskan, dan memecahkan suatu permasalahan yang ada, sehingga dibutuhkan interaksi komunikasi setiap orang.

Pearson dan Nelson mengemukakan bahwa komunikasi memiliki fungsi sebagai kelangsungan hidup diri sendiri seperti keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita terhadap orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Fungsi lainnya komunikasi sebagai perbaikan hubungan sosial (Mulyana, 2009: 5).

Interaksi komunikasi dilakukan dengan cara tatap muka yang timbul adanya kesamaan makna. Menurut Holand Carl komunikasi upaya yang tersusun secara sistematis sebagai penyampaian informasi serta pembentukan pendapat. Komunikasi dapat diartikan sebagai percakapan dua orang atau lebih yang masing-masing individu saling mengetahui bahasa dan makna. Lebih jelasnya bila kedua belah pihak saling mengerti bahasa serta makna yang dipercakapkan dapat dikatakan komunikatif. secara elementer,

terjadinya komunikasi berarti suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada pihak lain sebagai komunikannya.

Nilai-nilai pesan menggunakan sistem simbol linguistik, seperti sistem verbal (kata-kata), dan nonverbal (isyarat, gambar atau warna). Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung atau tatap muka melalui media lain (tulisan, oral dan visual). Komunikasi setidaknya sudah mengandung kesamaan makna antara dua belah pihak, namun kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain mengerti dan tahu segala informasi yang di percakapkan atau diberikan melainkan komunikasi juga sampai tataran persuasif yaitu orang lain dapat dipengaruhi dengan informasi sehingga timbul keyakinan, bila berada di dalam sebuah organisasi komunikasi mampu membangkitkan gairah kerja antara pimpinan dan bawahan sesuai tujuan organisasi (Romli, 2011:72).

Dalam melakukan suatu perbuatan atau kegiatan komunikasi yang efektif bila komunikator sama-sama memiliki pengalaman dengan komunikan, artinya dalam satu bidang atau satu pengalaman, sehingga ketika tukar pikiran masing-masing menjadi efektif. Disisi lain untuk menjalin rasa simpati yang akrab diperlukan saling pengertian diantara satu individu terhadap individu lainnya sehingga perlu adanya pendekatan yang signifikan.

Pendekatan dalam komunikasi dikategorikan sebagai hubungan interpersonal, interpersonal atau komunikasi antar pribadi dilihat dari hubungan diadik komunikasi yang berlangsung diantara dua orang, yang mempunyai hubungan yang mantab dan jelas. Sehingga lawan bicara tersebut

saling memberikan *feedback*. Dalam proses komunikasi ini diusahakan terjadi pertukaran pendapat, penyampaian informasi serta perubahan sikap dan perilaku. Dalam proses komunikasi antarpribadi itu sendiri juga diusahakan terdapat efektivitas komunikasi. Sebab komunikasi yang tidak menginginkan efektivitas, sesungguhnya merupakan komunikasi yang tidak bertujuan.

Kedekatan seseorang itu didalam ilmu komunikasi sering disebut dengan hubungan interaksi antar pribadi, antar pribadi tidak sekedar percakapan antara dua orang namun melihat apa yang terjadi bukan pada di mana mereka berada atau berapa banyak jumlah mereka sehingga bisa dilihat komunikasi interpersonal bagian dari interaksi antara beberapa orang yang melakukan aktivitas ( wood, 2013: 21).

Sedangkan komunikasi antar pribadi sendiri berperan di organisasi, keluarga serta perusahaan dimana memiliki interaksi yang terjadi ada tujuan-tujuan tersendiri seakan-akan sudah terbentuk suatu hubungan atau keluarga baik formal seperti perusahaan yang terstruktur ataupun non formal seperti keluarga.

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah terbentuk organisasi yang didalamnya terdiri atas pimpinan dan staf atau bawahan pasti didalamnya hubungan interpersonal sangat dibutuhkan untuk membangun kebersamaan didalam organisasi, apalagi disekretariat ini memiliki tugas menampung, meneliti dan menindaklanjuti aduan, sanggahan, kritik dan apresiasi masyarakat terhadap penyelenggaraan penyiaran sehingga di butuhkan interaksi satu sama lain. Kritik dan evaluasi dalam menjalankan

tugas sangat penting guna mendapatkan hasil dan tujuan yang maksimal. Sesuai Keputusan Presiden Nomor 22 tahun 2007 maka dibentuklah Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah berkedudukan di tingkat provinsi.

Dari penjelasan diatas peneliti ingin meneliti pola interaksi komunikasi interpersonal antara pimpinan dan staf di sekretariat Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah, yang merupakan sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah yang berada di kota Semarang dan merupakan satu-satunya lembaga pengawasan penyiaran yang berada di Jawa Tengah. Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah dibentuk berdasarkan Pergub Nomor 102 Tahun 2008. berlokasi di jalan Trilomba Juang No.6 Semarang, Jawa Tengah.

Komisi ini terdiri atas subbag komunikasi dan kelembagaan, subbag standarisasi dan perizinan, subbag umum, dan subbag pembinaan dan pengawasan. Beberapa kasubag tersebut satu sama yang lainnya saling berinteraksi didalam menjalankan tugas pokoknya yaitu menjamin masyarakat untuk memperoleh informasi yang layak dan benar sesuai dengan hak asasi manusia bagaimana pola interaksi yang terjalin. Peneliti ingin mengambil titik fokus di sekretariat yang terdiri dari kasubag-kasubag dan pimpinan yang mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis, fasilitas dan pelayanan teknis operasional dan administratif

di bidang penyiaran (Sumber: Dokumen Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah).

Dalam rangka menjalankan fungsinya Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah memiliki kewenangan (otoritas) menyusun dan mengawasi berbagai peraturan penyiaran yang menghubungkan antara lembaga penyiaran, mulai dari tahap pendirian, operasionalisasi, pertanggung jawaban dan evaluasi.

Dalam melakukan rangkaian kerja tersebut, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah berkoordinasi dengan pemerintah dan lembaga penyiaran lainnya, karena spektrum pengaturannya yang saling berkaitan, misalnya terkait dengan kewenangan yudisial karena terjadinya pelanggaran oleh undang-undang penyiaran dikategorikan sebagai tindak pidana. Selain itu Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah juga berhubungan dengan masyarakat serta menampung dan menindaklanjuti segenap bentuk apresiasi masyarakat terhadap lembaga penyiaran maupun terhadap dunia penyiaran pada umumnya. Sekretariat tersebut paling banyak aktifitasnya, sehingga interaksi antara pimpinan dan staf sangat aktif, sehingga peneliti ingin fokus mendalami “Bagaimana pola interaksi komunikasi antara pimpinan dan staf di kesekretariat Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah”. Karena melihat beberapa penghargaan yang sudah di raih oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Dunia Indonesia untuk katagori pemrakarsa dan

penyelenggaraan siaran langsung berita radio dan TV dengan pembaca berita terbanyak. Tentu peran seorang pimpinan untuk memberi pengarahan terhadap para stafnya melalui pola komunikasi yang mengarah pada tingkat hubungan yang nyaman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, "Bagaimana pola interaksi komunikasi interpersonal antara pimpinan dan staf di Sekretariat Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Atas dasar permasalahan yang telah dirumuskan peneliti di atas, maka dapat ditetapkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran tentang pola interaksi komunikasi interpersonal antara pimpinan dan staf di Sekretariat Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah ( KPID) Provinsi Jawa Tengah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan peneliti ini diharapkan akan diperoleh gambaran serta manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Akademis**

Dari penelitian ini ada beberapa manfaat teoritis diataranya:

- a. Dari penelitian pola interaksi komunikasi interpersonal ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi peneleliti tentang pola komunikasi
- b. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai referensi mengenai pola komunikasi interpersonal yang di jalankan oleh pimpinan dan staf di sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah.

## **2. Manfaat Praktis**

Dari penelitian ini ada beberapa manfaat yang praktis diantaranya:

- a. Bagi program studi Ilmu Komunikasi, diharapkan penelitian ini berguna sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran..
- b. Bagi kajian ilmu komunikasi, diharapkan bermanfaat sebagai sumbangsih dalam kajian ilmu komunikasi.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya dari Abraham Wahyu Nugroho, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UNS tahun 2009 meneliti tentang Komunikasi Interpersonal Antara Perawat Dan Pasien (Studi Diskriptif Kualitatif Komunikasi Terapeutik Antara Perawat Terhadap Pasien di RSUD Dr. Moewardi Surakarta) dari penelitian ini Abraham Wahyu Nugroho menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif artinya hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Dari analisis tersebut komunikasi terapeutik yang diterapkan RSUD Dr. Moewardi terdiri empat fase, pra interaksi, fase tindakan, fase evaluasi dan

fase dokumentasi. Para perawat menggunakan teknik-teknik dan sikap tertentu untuk menjalin hubungan antara perawat dan pasien RSUD Dr Moewardi sangat penting dalam komunikasi terapeutik. Tujuan komunikasi ini membantu pasien mengurangi beban perasaan dan pikiran.

## **F. Tinjauan Pustaka**

### **1. Komunikasi**

Sebelum mengetahui tentang pengertian komunikasi peneliti ingin menjelaskan terlebih dahulu sejarah perkembangan kehadiran ilmu komunikasi, sejak awal perkembangannya para ahli dari disiplin ilmu telah turut memberikan sumbangan yang besar terhadap keberadaan ilmu komunikasi. Sehingga tahun demi tahun mengalami perubahan semakin kritis dalam arti pengertian ilmu tersebut terus menerus dipelajari oleh mahasiswa yang pendalaamnyaa tentang komunikasi sebenarnya sudah difasilitasi dengan adanya para ahli tinggal bagaimana mengembangkan ilmu tersebut dengan dikembangkan secara kritis.

pengertian komunikasi menurut Hoveland (1969:5) adalah keterlibatan antara dua orang atau lebih yang keduanya memiliki tujuan tertentu misalnya penyampaian informasi dalam bentuk percakapan, keduanya saling memiliki kesamaan bahasa disitulah kelangsungan komunikasi terbangun, hal ini menjadi proses dimana dimana pesan yang disampaikan dapat mengubah perilaku individu yang lain (Wiryanto. 2004:6).



Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif agar orang lain mengerti dan tau apa yang komunikan sampaikan sehingga komunikator seakan-akan tidak memberikan respon apa yang di informasikan, namun sampai tataran persuasif bila mana orang lain selain mengerti dan tau bahasa dan makna juga bersedia menerima keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan sehingga ada perubahan .

Hovland memeaparkan bahwa studi komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap ( *public attitude*) yang dalam kehidupan sosial amat sangat penting. Bahkan dalam definisinya secara khusus mengenai pengertian komunikasinya sendiri, Hovlan juga mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain sehingga pesan yang disampaikan ada tujuan tertentu (Effendi, 2009:10).

Menurut William dalam bukunya yang berjudul manajemen, menyatakan bahwa komunikasi dibagi menjadi dua bagian yaitu komunikasi antarpribadi sebagai proses pertukaran informasi serta pengertian antara dua orang didalam suatu kelompok kecil manusia yang sudah terbina hubungannya. Selanjutnya bagian kedua komunikasi sebagai organisasi dimana pembicara secara sistematis memberikan informasi kepada orang banyak di dalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi yang ada hubungan. (Wijaja,2008: 8).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi secara afektif sehingga pesan yang

disampaikan ada timbal balik dan juga ada perubahan sikap dan tindakan dari pesan yang diterima sehingga komunikasi sebagai suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirim, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Informasi ini tidak hanya bersifat fakta namun juga bisa bersifat fiksi, humor, atau bujukan, sehingga yang ditekankan dari ruben ini tentang pengolahan informasi dalam hubungan pribadi.

## **2. Pola Komunikasi**

Pola komunikasi diartikan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih guna sebagai pengiriman suatu informasi dan penerimaan suatu informasi sehingga pesan tepat pada tujuan yang di inginkan dan mudah dipahami.

Pola dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tepat, karena segala sesuatu yang terstruktur akan berjalan efektif

Menurut Djamrah dalam buku Pola Komunikasi mengatakan bahwa pola komunikasi dapat diartikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan dengan cara yang tepat maka pesan akan diterima akan dapat dipahami pola komunikasi menurut Djamrah yaitu pola komunikasi yang berorientasi pada konsep dan berorientasi pada sosial yang mengarah pada arah hubungan

### 3. Komunikasi Interperonal

Mengulas dari penjelasan komunikasi diatas bahwa proses komunikasi sesungguhnya mencakup proses interpersonal karena komunikasi sendiri berinteraksi dengan orang lain, sehingga masuk kategori interpersonal namun interpersonal sebenarnya komunikasi dengan dirinya sendiri, dalam diri kita masing-masing tedapat beberapa komponen komunikasi seperti, sumber, pesan, saluran, penerima, dan balikan, jadi hanya seorang yang terlibat. Komunikasi interpersonal mempengaruhi hubungan dengan orang lain bagaimana pesan yang di utarkan mampu merubah sikap dan perilaku orang lain.

Roger (2002:1) mengartikan bahwa komunikasi interpersonal sebagai bentuk pendekatan dalam menganalisis proses komunikasi antarpribadi yang dapat membentuk struktur sosial yang diciptakan melalui proses komunikasi. Pembentukan tersebut tampak sebagai sebagai proses timbal balik yang dihasilkan melalui interaksi dengan orang lain. Bentuk hubungannya secara alamiah berlangsung secara terus menerus individu tampak berpartisipasi aktif dalam komunikasi, saling menghubungkan makna, memberdayakan dan memaksakan tindakan satu sama lain ( Wiryanto, 2004: 35).

komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara dua orang sehingga pesan atau informasi dapat langsung diketahui umpan baliknya. dengan semakin bertambahnya orang yang terlibat dalam komunikasi, menjadi bertambah persepsi orang dalam kejadian komunikasi sehingga bertambah pula kompleksitas komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal

akan membentuk yang namanya sebuah hubungan, dan hubungan itu sangat interaktif (Muhammad,2002:159).

Dari penjelasan diatas oleh peneliti lebih dispesifikan lagi sesuai penelitiannya komunikasi interpersonal atau antarpribadi adalah komunikasi langsung antara dua atau tiga orang dalam kedekatan fisik dimana seluruh panca indra dapat dimanfaatkan serta umpan baliknya segera terlihat (Blake & Haroldsen, 2003:30).

Sehinnga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa komunikasi interpersonal atau hubungan antarpribadi adalah interaksi tatap muka dengan tujuan yang jelas sebagai tindakan perubahan sikap emosiaonal yang pada akhirnya ada sebuah timbal balik dari adanya timal balik dari interaksi tersebut dapat merubah sikap, emosi, dan situasi.

Sedangkan Everett M. Roger Mengartikan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Sedangkan Roger menjelaskan ciri-ciri komunikasi antar pribadi sebagai berikut:

- a. Arus pesan cenderung dua arah
- b. Konteks komunikasi dua arah
- c. Tingkat umpanbalik yang terjadi tinggi

(Wiryanto, 2004:35).

#### 4. Pemimpin

Sebagai suatu proses sosial di suatu masyarakat atau perusahaan istilah pemimpin tentu saja tidak asing lagi sebab seorang pemimpin akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan masyarakat ataupun perusahaan.

Menurut Siagin (2002) bahwa Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi orang lain yang pada akhirnya dari masing-masing orang yang dipimpin tersebut bertingkah laku sesuai apa yang dikehendaki pemimpin, meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenangi (Romli, 2011:92).

Terry (1960) kepemimpinan adalah aktifitas mempengaruhi orang-orang agar dengan sukarela bersedia menuju kenyataan tujuan bersama. Biasanya ini terjadi di organisasi, instansi-instansi tertentu dimana seorang pemimpin berusaha dengan kemampuan yang dimilikinya mempunyai pengalaman lebih daripada yang di pimpinya bekerja berusaha untuk merubah perilaku pengikutnya tentunya kearah yang baik atau sesuai tujuan dan harapan instansi atau pemimpin itu sendiri (Romli, 2011:92).

Serta tujuan suatu organisasi tentu tidak sekedar menjalankan tugas yang ingin di capai, namun juga harus terwujud suatu kegairahan kerja dan disiplin kerja yang baik dari para karyawan. Untuk mewujudkan keinginan tersebut pemimpin berperan besar untuk mempengaruhi perilaku bawahan untuk mencapai gairah kerja yang optimal. Usaha yang dilakukan untuk kerja yang optimal suatu perusahaan atau organisasi biasanya sering memotifasi para stafnya, dan pendekatan secara persuasif, gaya persuasif ini di jelaskan

oleh Sutarto (dalam Tohardi, 2002), bahwa gaya persuasif gaya pemimpin dengan menggunakan pendekatan sebagai penggugah perasaan, pikiran atau dengan melakukan ajakan atau bujukan.

Tentu untuk mengukur tingkat produktifitas suatu perusahaan dalam bekerja motivasi sangat penting. Tanpa adanya motivasi dari seorang pemimpin tentu rasa kegairahan kerja taida maksimal, namun ketika motivasi tinggi yang diberikan di suatu perusaan atau organisasi, tentu ada jaminan dalam mencapai tujuan dari perusaan atau organisasi.

Pengertian motivasi menurut Wexley & Yukl (1997) adalah usaha mempengaruhi seseorang dengan merubah keadaan menjadi berbeda sehingga apa yang di usahakan mampu mendorong semangat kerja, sehingga ada daya penggerak yang menciptakan gairah kerja, agar mau bekerja sama yang efektif sehingga tercapai apa yang menjadi visi-misi suatu perusahaan atau organisasi (Romli, 2011: 73).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan tentang motivasi pemimpin yang diberikan kepada para stafnya, bahwa kepemimpinan adalah aktifitas mempengaruhi orang-orang untuk bekerjasama mencapai tujuan bersama, seperti didalam kinerja antara pimpinan dan staf-stafnya di sekretariat Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah bagaimana menjalin hubungan baik secara internal maupun eksternal. Sebab pemimpin yang berpotensi menjaga hubungan dengan bawahannya akan mempengaruhi baik kinerja maupun hasil dari tujuan komisi tersebut,

yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat tentang filterasi di dunia penyiaran.

Namun dari penjelasan di atas tentang pemimpin menurut Foote Whyte menyebutkan ada 3 faktor yang menentukan seseorang menjadi pemimpin antara lain

- a. *Operational leadership*, orang yang paling banyak inisiatif, dapat menarik dan dinamis, menunjukkan pengabdian yang tulus, serta menunjukkan prestasi kerja yang baik dalam kelompoknya.
- b. *Popularity*. Orang yang banyak dikenal mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk menjadi pemimpin.
- c. *The assumed representative*. Orang yang dapat mewakili kelompoknya mempunyai kesempatan besar untuk menjadi pemimpin (Romli, 2011:101).

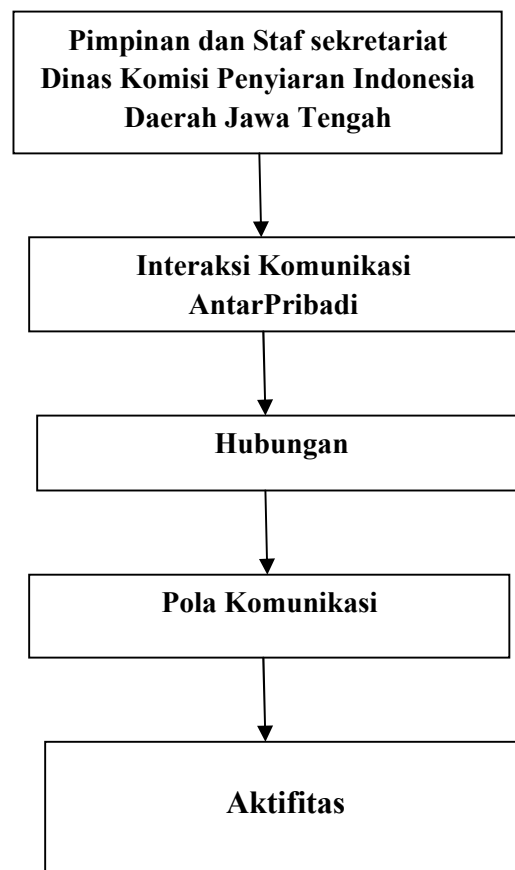
## **5. Staf atau Karyawan**

Staf merupakan individu atau kelompok yang bekerja membantu suatu organisasi yang tugas utamanya memberikan saran dan pelayanan kepada fungsi suatu organisasi, karyawan atau staf secara langsung ikut dalam keterlibatan kepentingan dari kegiatan organisasi serta staf pembantu pemimpin, karena pemimpin tidak memiliki banyak waktu untuk memikirkan masalah-masalah sampai sedetailnya, sehingga pemimpin membutuhkan seorang atau lebih untuk mengumpulkan beberapa tugas dan fungsi staf sendiri sebagai pemikir bagi pimpinan. Staf sendiri memiliki fungsi diantaranya staf sebagai pemikir bagi pimpinan yang disebut *Advisory Staff*, staf sebagai fungsi

memperlancar tugas-tugas organisasi sering disebut *Auxilliary Staff* (Handoko, 2008:219).

Dalam sistim organisasi atau suatu perusahaan tentu saja tidak lepas dari peran seorang staf atau karyawan yang berpengaruh besar tentan etos kerja, seperti halnya yang berada pada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah peran staf terhadap tugas dan wewenangnya selalu berperan aktif dipengaruhi dengan pimpinan, lingkungan serta individunya itu sendiri.

#### G. Kerangka Berfikir



Gambar: 1.2 Pola Kerangka Berfikir



## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian diskriptif kualitatif yaitu berarti bahwa penelitian yang menggambarkan pemahaman (*Understanding*) suatu fenomena, yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati dengan sistematis dan akurat. Penelitian kualitatif juga menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Data yang di kumpulkan oleh peneliti yang diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto atau dokumen pribadi semua yang di kumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti ( Moleong, 2011: 34).

### 2. Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di Sekretariat Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah yang berlokasi di jalan Tri Lomba Juang No. 6 Semarang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 s/d 18 Desember 2014.

### 3. Sumber Data

Dari penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang merupakan data yang diperoleh dari wawancara langsung dari narasumber yang mana data yang diberikan memiliki kebenaran dan bukan opini seseorang, serta

observasi peneliti data yang diperoleh langsung dari kesekretariatan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari keterangan-keterangan melalui studi kepustakaan. Misalnya buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, seperti jurnal, penelitian terdahulu yang kaitanya mendukung data primer. Dokumen kegiatan yang dilakukan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan studi pustaka. Adapun penjelasan masing-masing metode tersebut sebagaimana uraian berikut ini

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang bersangkutan satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan menjawab diberikan oleh yang diwawancarai (Moleong, 2011: 186).

Proses wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang aktifitas untuk menjaga pola interaksi komunikasi interpersonal antara pimpinan dan staf di sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini wawancara bersifat mendalam (*indept interview*), dan jenis yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Yakni pewawancaranya menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (moleong, 2011:190).

#### b. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati disertai dengan melakukan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku (Fathoni, 2006: 104).

Observasi dalam penelitian ini ini observasi non-partisipan dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dan staf di sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Jawa Tengah (Kriyantono, 2006:61).

Peneliti melakukan pengamatan interaksi komunikasi interpersonal para pegawai terhadap pimpinan atau pimpinanya ketika berinteraksi dengan stafnya, serta kegiatan-kegiatan yang berada di

objek penelitian di Dinas sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Tengah.

c. Studi Dokumentasi

Semua kegiatan atau aktifitas objek penelitian yang di dokumenkan sebagai bukti nyata pada objek yang di teliti, seperti kegiatan yang berda di sekretariat Dinas Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Provinsi Jawa Tengah , Kegiatan wawancara peneliti di objek penelitian.

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik peneliti dalm menentukan informan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*, yang artinya peneliti dengan sengaja menentukan orang atau informan yang mana kaya akan sebuah informasi dan dapat dipercaya mengerti mengenai data dari penelitian tersebut, sehingga hasil penelitian yang didapat terbukti kebenarannya. Informan yang di pilih oleh peneliti berdasarkan persoalan-persoalan yang di teliti, seperti pimpinan dan staf kesekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Provinsi Jawa Tengah (Pawito, 2009: 88 sd 89).

6. Validitas Data

*Patton* menjelaskan bahwa validitas (*validity*) keabsahan data dalam motode penelitian kualitatif sejauh mana data yang dipilih secara akuarat mewakili gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber triangulasi disini diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu

informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif ( Moleong,2011:330).

Triangulasi sumber dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2011: 330).

## 7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:141), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui observasi dan wawancara untuk meningkatkan pemahaman penelitian mengenai fokus yang dikaji secara lebih rinci dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada dua jenis yaitu model alir dan model interaktif. Penelitian ini menggunakan model interaktif. menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), langkah-langkah teknik analisis data model interaktif adalah sebagai berikut:

### a. Pengumpulan data.

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan dokumentasi dan studi kepustakaan dengan

menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data proses pengumpulan data berikutnya.

b. Reduksi data.

Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan atau pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak penelitian mulai memfokuskan wilayah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun.

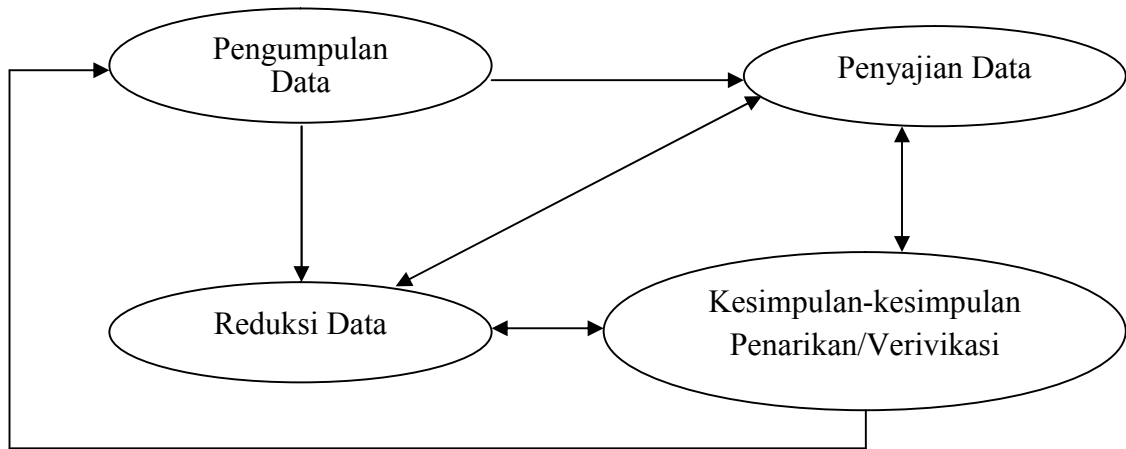
c. Penyajian data.

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis matrik gambar, jaringan kerja, bagan dan keterkaitan kegiatan atau tabel.

d. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarahannya, penjelasan dan sebab-akibat.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Patilima (2005:100), Siklus analisis interaktif dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.3 Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman  
(Herdiansyah, 2012: 164)